Analisis Pengelolaan Pembelajaran PAI pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung

¹Susanti Martiana Devi

^{1,2}*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹ snouckvy@yahoo.com

Abstrak. Untuk mengatur/mengendalikan/memanajementi aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk menyukseskan tujuan pengajaran sehingga tercapai lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi, dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian perlu adanya system pengelolaan pembelajaran yang baik. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui: a) Perencanaan pembelajaran b) Pelaksanaan pembelajaran; c) Penilaian pembelajaran PAI pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung. Penelitian dilaksanakan di SMA PGII 1 Bandung pada tahun pelajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif karena dapat diperoleh ketajaman dalam menafsirkan data untuk menganalisis data yang akan diteliti dengan sumber data didapat dari tiga sumber: peristiwa, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data; observasi berpartisipasi, wawancara mendalam, angket dan analisa dokumen. Hasil penelitian yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP. Penyusunan rencana belajar yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, mengalokasikan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan kelas reguler, pemanfaatan multimedia teknologi informasi dan komunikasi serta sarana yang memadai untuk memaksimalkan layanan pembelajaran yang lebih unggul dari kelas reguler. Mengutamakan tujuan dari diselenggarakannya program kelas khusus yaitu tercapainya output pendidikan berupa siswa yang unggul melalui proses layanan unggul; 2) Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang lebih bervariasi dalam rangka menyampaikan materi dengan target mencetak lulusan yang bertaraf unggulan serta keaktifan siswa, dari mulai mengamati, bertanya, berkomentar, berargumen menjadi ciri dari hasil pembelajaran yang efektif; 3) Penilaian pembelajaran PAI pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung yang dilakukan guru sepanjang proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan guru melakukannya sesuai dengan yang tercatum di RPP yang dilampirkan. Penilaian yang dilakukan pada kelas khusus dalam pembelajaran PAI, lebih dominan pada aspek kognitif, yaitu melalui pemahaman siswa mengenai materi melalui pretest maupun post test, jawaban argumen siswa ketika berargumen, dan presentasi siswa ketika mengomunikasikan hasil penugasan melalui tayangan berbasis Power Point yang lebih mudah dan praktis dibuat oleh siswa. Saran penelitian; a) Perencanaan Pembelajaran PAI Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung perlu ditingkatkan agar penyelenggaraan Kelas Khusus dapat mencapai tingkat efektif dan efisien; b) Pelaksanaan proses pembelajaran PAI Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung dapat ditingkatkan menjadi sekolah bertaraf internasional khususnya program Kelas Khusus; c) Penilaian pembelajaran PAI pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung perlu ditingkatkan lagi agar sesuai dengan tujuan dari Kelas Khusus itu sendiri, yaitu tercapainya output pendidikan berupa siswa yang unggul melalui proses layanan unggul. Prestasi siswa di kelas khusus harus memiliki penilaian yang lebih diunggulkan lagi dari prestasi siswa kelas reguler yang dibuktikan dengan standar kelulusan kelas khusus harus lebih dominan dari standar kelulusan kelas reguler.

Kata kunci: *Pengelolaan, Pembelajaran dan Kelas khusus*

A. Pendahuluan

Tantangan terhadap dunia pendidikan dari masa ke masa tidak pernah berkurang apalagi tuntas, hal ini dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Kehidupan dalam berbagai aspek terus berevolusi, sehingga berbagai penyesuaian pun dilakukan individu maupun kelompok, baik dalam kapasitas pribadi maupun sebagai bagian dari sebuah masyarakat regional, Negara dan internasional.

Pendidikan sebagai motor pembaharu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memerlukan adanya lembaga-lembaga yang berkompetensi untuk mampu mengembangkan kemampuan sumber daya manusia tersebut sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana pada hakekatnya pendidikan itu mengarah dan mendasar kepada tujuan pendidikan nasional.

Menyikapi pandangan diatas, perlu adanya perubahan dalam system maupun proses penyelenggaraan pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran dimana proses itu diawali dengan perencanaan yang bijak, komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa yang diciptakan oleh guru itu sendiri.

Berkembangnya system pendidikan mengharuskan tenaga pendidik untuk melakukan terobosan atau inovasi agar dapat menghasilkan mutu lulusan yang kompeten, berkualitas serta dapat terserap dalam praktek sosial yang mampu berbaur dan bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Pada saat lembaga pendidikan mendesain suatu program pengajaran dan proses pembelajaran yang sesuai dengan era saat ini untuk menunjang mutu lulusan yang kompeten. Banyak alternatif yang dapat ditempuh dalam rangka mengimplementasikan wawasan keunggulan melalui sistem pendidikan di sekolah, yaitu melalui program percepatan, program khusus, program kelas khusus, dan program pendidikan khusus, sekolah unggulan dan kelas unggulan. (Ibrahim Bafadal, 2009 : 33)

Terkait dengan kelas khusus yang merupakan sebuah terobosan baru didalam dunia pendidikan. Kelas khusus yang dimaksud ialah pengaplikasian system pembelajaran yang ada serta penambahan jam belajar yang mampu memberikan warna berbeda dalam rangka menyongsong berbagai tuntutan perubahan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia saat ini.

Kehadiran kelas khusus sekaligus memberi nuansa tersendiri atas keseriusan institusi pendidikan dalam memberikan layanan yang maksimal serta pembelajaran yang kompeten sehingga hasil lulusannya mampu bersaing dengan lembaga/instansi lainnya.

Banyaknya sekolah-sekolah yang sudah memunculkan program yang menjadi ciri khas dari setiap sekolah, sebagaimana dengan SMA PGII 1 Bandung yang sudah menghadirkan kelas khusus sebagai program unggulan di lembaga tersebut.

SMA PGII 1 Bandung merupakan lembaga pendidikan islam yang berkomitmen untuk menjadikan nilai-nilai ajaran islam sebagai landasan kebijakannya. Demikian dengan visi dan misi yang ditetapkan, sebagai acuan yang akan senantiasa menjadi pedoman dan sasaran akhir penyelenggaraan pendidikan di SMA PGII 1 Bandung. Visi yang menjadi impian besar ialah *“Bersama membentuk Generasi IDOLA (Imannya mantap serta ibadahnya ikhlas, Dirinya unik, Otaknya cerdas, Memiliki life skill dan akhlaknya karimah”*

Disadari atau tidak kehadiran program kelas khusus di lingkungan yayasan pendidikan PGII 1 Bandung merupakan langkah berani namun pasti dalam rangka menyongsong pendidikan yang berkualitas.

Banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi kelas khusus, tidak hanya prestasi pada bidang akademik saja, akan tetapi pada bidang non akademik pun telah banyak diraih. Sekolah tersebut menjuarai Olympiade Bahasa Jerman tingkat

Nasional pada tahun 2014 yang diwakili oleh Annisa Khoirunnury, serta pertukaran pelajar ke Negara Federal Jerman yang diwakili oleh kelas khusus. Banyak orang tua yang tertarik untuk memasukan anaknya pada kelas khusus tersebut walaupun biaya pendidikan harus dikeluarkan dengan jumlah yang tidak sedikit.

Oleh karena itu, peneliti tertarik dan perlu untuk mendalami lebih jauh bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang terjadi pada kelas khusus sehingga dapat mencetak output atau mutu lulusan yang berkualitas dan dapat bersaing dengan lulusan instansi dan lembaga lainnya.

Selanjutnya untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, maka peneliti melakukan fokus pengamatan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada pada kelas khusus di SMA PGII 1 Bandung. Mata pelajaran PAI di sekolah menempatkan posisi yang sangat strategis dalam memberikan dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik ke depan. Dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 pasal 37 menjelaskan, Pendidikan Agama Islam salah satu mata pelajaran wajib diberikan terhadap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis memberi judul pada Karya Ilmiah ini **“Analisis Pengelolaan Pembelajaran PAI Pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung”**.

Dari perumusan masalah diatas maka penulisan Karya Ilmiah ini difokuskan pada yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

- a) Mengetahui Perencanaan pembelajaran PAI pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung?
- b) Mengetahui Pelaksanaan pembelajaran PAI pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung?
- c) Mengetahui Penilaian pembelajaran PAI pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung?

B. Landasan Teori

Menurut Sudjana (1988:114) pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespons) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Hal ini berarti pembelajaran pada dasarnya adalah mengatur dan menetapkan komponen-komponen tujuan, bahan, metode atau teknik, serta evaluasi atau penilaian.

Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian yang saling berhubungan dan saling menunjang antara berbagai unsur atau komponen yang ada di dalam pembelajaran. Dengan kata lain, pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengkoordinasikan dan menetapkan unsur-unsur atau komponen-komponen pembelajaran.

Dalam Kurikulum PAI yang dikutip Abdul Majid (2012:16), Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui

pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian bukan hanya prestasi akademis yang ditonjolkan melainkan sekaligus potensi psikis, etik, moral, religi, emosi, spirit, kreatifitas, dan intelegensinya.

Setiap program pembelajaran memiliki karakteristik sendiri dan sebagai program pendidikan yang memberikan layanan unggul akan berpengaruh pada efektifitas dan efesiensi dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan. Bidang kurikulum yang memberikan jam tambahan, materi pelajaran yang ditambah, lengkapnya sarana dan prasarana, dan media pembelajaran akan meningkatkan efektifitas dan efesiensi program.

Pada dasarnya kemampuan anak memang berbeda, akan tetapi apabila diberi layanan sesuai dengan keadaan masing-masing, maka hasilnya akan sama. Siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa perlu mendapatkan penanganan dan program khusus, sehingga potensi kecerdasan dapat berkembang secara optimal. Pengembangan program bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa didasarkan prinsip utama, yaitu penanganan khusus sehingga lahir sebagai wujud layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih baik dari siswa yang lain (program regular).

Sebagai salah satu usaha perbaikan pembelajaran ini yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan, maka diadakan program layanan khusus Program ini merupakan pemberian layanan pendidikan sesuai potensi siswa yang memiliki kecerdasan dan kemampuan belajar yang tinggi. Hal ini sesuai Undang-Undang no 20 pasal 5 ayat 4 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa "Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus", dan Permendiknas no. 34/2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang memiliki Potensi Kecerdasan dan / atau Bakat istimewa.

Kelas Khusus adalah sejumlah siswa yang karena potensinya menonjol, dikelompokkan didalam kelas tertentu. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik. (Ibrahim Bafadal, 2009 : 28). Kelas Khusus menurut Budi Satyo adalah kelas yang secara terus menerus meningkatkan kualitas kepandaian dan kreatifitas anak didik sekaligus penggunaan sumber daya yang dimiliki untuk mendorong prestasi anak didik secara optimal.

Gambaran diatas memberikan pandangan bahwa Pengelolaan Pembelajaran PAI pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung memiliki inisiatif dengan perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran menjadi satu rangkaian aktifitas dalam proses pembelajaran yang saling berpengaruh satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran pada kelas khusus yaitu tercapainya output pendidikan berupa siswa yang unggul melalui proses layanan unggul.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengumpulan data mengenai perencanaan pembelajaran Kelas Khusus SMA PGII 1 Bandung, peneliti melakukan dengan cara wawancara dan studi dokumentasi berupa perangkat pembelajaran kelas khusus seperti Silabus dan RPP.

1. Perencanaan pembelajaran PAI di Kelas Khusus

Suatu kegiatan membutuhkan perencanaan yang matang untuk kesuksesan kegiatan tersebut, tidak terkecuali dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Secara umum, perencanaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang akan dikerjakan dalam kurun waktu tertentu.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran yang matang akan memudahkan seorang guru dalam menentukan kualitas isi pelajaran dan juga memudahkan peserta didik dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik akan menentukan tingkat keberhasilan guru dalam mengajar.

Adapun bentuk-bentuk perencanaan yang dipersiapkan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di kelas khusus SMA PGII 1 Bandung berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebelum proses pembelajaran PAI di kelas khusus dilaksanakan yang dipersiapkan adalah Silabus dan RPP. Adapun langkah-langkah yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran PAI yang tertulis yang dibuat guru dalam bentuk RPP diantaranya adalah menentukan *indikator, tujuan pembelajaran, materi PAI* yang akan disampaikan, *model/metode, dan media pembelajaran* yang disesuaikan dengan KI dan KD yang akan dicapai, kemudian menjabarkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan yang didalamnya tercemin penggunaan multimedia pembelajaran.

Bentuk layanan unggulan di kelas khusus dalam hal perencanaan pembelajaran PAI berupa penyusunan rencana belajar yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, mengalokasikan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan kelas reguler, serta mengutamakan tujuan dari diselenggarakannya program kelas khusus yaitu tercapainya output pendidikan berupa siswa yang unggul melalui proses layanan unggul, sekalipun berawal dari input siswa yang tidak terlalu diunggulkan. Hal ini juga sebagai pembeda antara kelas khusus dan kelas reguler, kelas reguler yang hanya menyusun perencanaannya berdasarkan standar perencanaan pembelajaran pada umumnya.

Dalam menciptakan suasana yang efektif dan kondusif di kelas khusus, pemanfaatan multimedia dan sarana yang memadai untuk memaksimalkan layanan pembelajaran yang lebih unggul dari kelas reguler, sehingga dapat meningkatkan ghirah belajar, materi mudah dicerna oleh siswa serta membantu dalam pencapaian hasil penilaian belajar yang lebih baik.

Dari penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan pembelajaran PAI pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung disusun sesuai standar pendidikan nasional yang berlaku meskipun terdapat layanan tambahan yang lebih unggul dibandingkan perencanaan pembelajaran PAI di kelas reguler.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Kelas Khusus

Observasi kelas yang peneliti lakukan adalah pada kelas khusus di kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPS 1. Kemudian masuk pada tahapan pembukaan, guru mengawali pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an, kemudian guru menayangkan video asmaul husna untuk kemudian meminta siswa agar mendengarkan dan menirukannya.

OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN PAI PADA KELAS KHUSUS

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Pra KBM	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengkondisikan siswa dan kelas Siswa membaca Al-Quran (rutin setiap hari sebelum pembelajaran) Guru menayangkan video asmaul husna
2	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis Guru membuka pelajaran dengan apersepsi, motivasi dan pretest Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru memperhatikan sikap siswa Guru memfasilitasi siswa melalui kegiatan: <p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui windows media player, Guru menayangkan video motivasi Melalui macromedia flash, Guru menayangkan materi toleransi dan kerukunan sesuai dengan al-Quran serta menjelaskan secara singkat Siswa mencatat penjelasan guru <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berargumen terkait dengan tayangan materi dari macromedia flash <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi kelompok untuk presentasi Melalui website dan literatur, Siswa berkelompok berdiskusi dan mencari data-data mengenai materi belajar. <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menganalisis, menghubungkan, menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi. <p>Mengomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui ms. power point siswa menyampaikan hasil diskusi sambil mempraktikkan contoh sikap orang yang toleransi dan hidup rukun dan meminta tanggapan dari kelompok lain
4	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> Guru melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan dari hasil diskusi Guru memberikan simpulan dari materi yang telah disampaikan Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya Guru menutup pelajaran dengan "Hamdalah"

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas khusus, hal yang dilakukan adalah:

Kegiatan Pendahuluan, bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, yang memungkinkan siswa dapat

mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik. Pada awal pembelajaran, terdapat suasana kelas yang baik dan beberapa siswa menanyakan nilai hasil ulangan kemarin.

Kegiatan inti, merupakan implementasi dari skenario pembelajaran yang telah dibuat dalam bentuk RPP, serta implementasi dari materi, metode/model dan media yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, serta memotivasi siswa untuk belajar aktif.

Bukti dari pembelajaran efektif di kelas khusus adalah dalam aktivitas bertanya dan menanggapi dari tayangan materi, ketika sudah dimulai oleh seorang siswa, maka hampir sebagian besar dari siswa yang lain pun ikut bertanya dan berkomentar. Ketika dalam aktivitas presentasi penugasan kelompok, walaupun siswa yang bertanya dibatasi tiga orang, tetapi tidak mempengaruhi rasa penasaran dan keingintahuan mereka dalam bertanya kepada kelompok yang presentasi, adapun siswa yang ikut bertanya dan berkomentar dalam setiap kelompok antara lima hingga tujuh orang.

Kegiatan penutup, Setelah penjelasan selesai dan dirasa cukup, selanjutnya ada tahapan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak. Selanjutnya sebagai tanda berakhirnya kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi serupa yang ada dalam buku paket, kemudian meminta siswa untuk menuliskan apa yang masih kurang jelas untuk kemudian ditanyakan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan penegasan terkait dengan materi yang dipelajari, yaitu pemberian umpan balik dan penyimpulan materi.

Adapun dampak perbedaan pembelajaran dari kelas khusus dan kelas reguler yang dilaksanakan pada proses pembelajaran adalah dapat dikatakan bahwa pembelajaran di kelas khusus merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang dapat menunjang ketercapaian hasil belajar siswa karena kombinasi materi yang divisualkan serta dilengkapi audionya, sehingga dapat menyentuh berbagai aspek yang dimiliki siswa yang memiliki bermacam-macam tipe belajar yang berbeda, serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat suasana kelas yang kondusif dan efektif.

Perbedaan di akhir pelaksanaan pembelajaran antara siswa kelas khusus dan kelas reguler terletak pada kemampuan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Pada kelas khusus, selain pemahaman dan penguasaan terhadap materi siswa diwajibkan dapat menyampaikan kembali materi pembelajaran kepada temannya berupa kesimpulan materi di akhir pembelajaran. Sedangkan di kelas reguler siswa hanya pada tingkat pemahaman terhadap isi dari materi pembelajarannya saja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan proses pembelajaran PAI pada kelas khusus di SMA PGII 1 Bandung sudah sesuai dengan koridor standar Kegiatan Belajar Mengajar.

3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran PAI di Kelas Khusus

Proses pengumpulan data pada akhir proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Kelas Khusus, agar diketahui hasil dan dampak dari pembelajaran tersebut maka dilakukanlah evaluasi/penilaian pembelajaran. Adapun penilaian pembelajaran PAI yang dilakukan guru di kelas XI Kelas Khusus telah sesuai

prosedur penilaian pembelajaran serta dengan memperhatikan isi dari materi yang telah disampaikan.

Penilaian yang dilakukan pada kelas khusus dalam pembelajaran PAI, lebih dominan pada aspek kognitif. Untuk penilaian kognitif, guru melakukan penilaian sepanjang proses pembelajaran terjadi, yaitu melalui pemahaman siswa mengenai materi melalui pretest maupun post test, jawaban argumen siswa ketika berargumen, dan presentasi siswa ketika mengomunikasikan hasil penugasan melalui tayangan berbasis Power Point yang lebih mudah dan praktis dibuat oleh siswa. Skala penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah 1-100, akan tetapi pada akhirnya untuk penilaian akhir guru mengconvert penilaian kognitif menjadi skala 1-4 dalam mengukur ketuntasan belajar.

Setelah guru memperoleh hasil penilaian siswa, maka penilaian tersebut dikumpulkan untuk kemudian dilaporkan kepada siswa, agar dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa terkait hal yang telah dipelajari dan kemajuan belajar siswa. Proses penilaian hasil belajar siswa, merupakan suatu tahapan dari serangkaian suatu proses pendidikan di sekolah.

Berbeda dengan kelas reguler yang dalam penilaian hasil pembelajaran hanya menggunakan tes formatif dan sumatif yang berupa ulangan harian siswa dan tugas-tugas baik individu maupun kelompok, masih dilakukan dengan cara tertulis, dan guru pun menilai secara tertulis. Selain itu, standar kelulusan pada kelas khusus lebih tinggi dari standar kelulusan kelas reguler. Perbedaan yang sangat mendasar antara kelas reguler dan kelas khusus dibuktikan dengan standar kelulusan. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada kelas khusus sebesar 85 untuk mata pelajaran PAI, sedangkan KKM pada kelas reguler sebesar 80 untuk mata pelajaran PAI.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk penilaian pembelajaran PAI pada kelas khusus yang dilakukan guru sepanjang proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan guru melakukannya sesuai dengan yang tercatum di RPP, dan memiliki perbedaan yang signifikan dengan penilaian yang dilakukan di kelas reguler.

D. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran PAI pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP. Penyusunan rencana belajar yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, mengalokasikan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan kelas reguler, pemanfaatan multimedia teknologi informasi dan komunikasi serta sarana yang memadai untuk memaksimalkan layanan pembelajaran yang lebih unggul dari kelas reguler. Metode pembelajaran PAI pada kelas khusus berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang lebih bervariasi, Adapun langkah-langkah persiapan guru dalam menyusun metode pembelajaran PAI pada kelas khusus diantaranya guru menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan menyesuaikan apa-apa yang tercantum dalam RPP. Dalam merancang metode pembelajaran PAI pada kelas khusus guru melakukannya dengan kreativitas sendiri. Program aplikasi yang digunakan adalah macromedia flash dan power point dengan tujuan agar siswa dapat memaknai secara mendalam mengenai permasalahan-permasalahan sosial keagamaan yang terjadi di

kalangan sekitar, melalui kombinasi tayangan materi yang diproyeksikan berupa teks, gambar, animasi dan video.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung

Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung menggunakan metode pembelajaran yang kekinian berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka menyampaikan materi dengan target mencetak lulusan yang bertaraf unggulan, dilakukan dengan proses pembelajaran yang berkaitan dengan indikator 5M (Mengemati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan) dan keaktifan siswa, dari mulai mengamati, bertanya, berkomentar, berargumen. Proses pembelajaran yang mengacu pada visi dan misi sekolah yakni Bersama Membentuk Generasi IDOLA (Imannya mantap serta ibadahnya ikhlas, Dirinya unik, Otaknya cerdas, memiliki Life Skill, dan Akhlaqnya karimah

Perbedaan yang paling menonjol dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas khusus dan kelas reguler adalah dalam hal waktu pelaksanaan pembelajaran yang lebih pendek untuk kelas reguler, sehingga penyampaian materi PAI di kelas reguler lebih ditekankan untuk materi yang essensial. Proses pembelajaran PAI di kelas khusus dalam rangka menyampaikan materi dengan target mencetak lulusan yang bertaraf unggulan, sedangkan proses pembelajaran PAI pada kelas reguler dalam rangka menyampaikan materi dengan target materi yang relatif banyak agar dapat disampaikan dengan waktu yang relative pendek.

Metode pembelajaran PAI pada kelas khusus berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan lebih bervariasi, sedangkan metode pembelajaran untuk kelas reguler disesuaikan dengan keterbatasan waktu dan kondisi psikologis anak.

3. Penilaian Pembelajaran pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung

Penilaian pembelajaran PAI pada Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung yang dilakukan guru sepanjang proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan guru melakukannya sesuai dengan yang tercatum di RPP yang dilampirkan. Penilaian yang dilakukan pada kelas khusus dalam pembelajaran PAI, lebih dominan pada aspek kognitif, yaitu melalui pemahaman siswa mengenai materi melalui pretest maupun post test, jawaban argumen siswa ketika berargumen, dan presentasi siswa ketika mengomunikasikan hasil penugasan melalui tayangan berbasis Power Point yang lebih mudah dan praktis dibuat oleh siswa. Berbeda dengan proses penilaian pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas khusus, penilaian pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas reguler hanya melalui tugas-tugas yang di berikan oleh guru yang dikerjakan secara berkelompok maupun individu, selain itu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi penilaian di kelas reguler hanya melalui ulangan-ulangan harian seperti biasa.

1. Evaluasi usai pembelajaran pada kelas khusus untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dan seberapa berhasil guru dalam menyampaikan materi dengan cara tanya jawab ataupun pengerjaan soal uji kompetensi, sedangkan evaluasi usai pembelajaran PAI pada kelas reguler biasanya menggunakan soal tanya jawab saja. Selain untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, evaluasi juga sebagai alat untuk memperoleh feedback dan sebagai pengulangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Akdon. 2005. *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian Untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci
- Depdikbud. 1996. *Pedoman Penyelenggaraan Kelas Unggulan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- Depdiknas. 2005. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- , . 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Kelas Unggulan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Umum.
- Faisal, Sanafiah. 1982. *Dasar dan teknik Menyusun Angket*. Jakarta: Usaha Nasional
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hosnan, Dr. M. Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. 2014. Ghalia Indonesia
- Ibrahim Bafadal, hal 8-29, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*
- Lexy J. Moleong, 1993 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. 2007. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- . *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2012. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sujana. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, Algesindo
- Nasution. 1992. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Sa'dud Akbar. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Siregar, Eveline. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. 2010. Ghalia Indonesia. Bogor.
- SMA PGII 1 Bandung. *Profil Sekolah dan Visi Misi SMA PGII 1 Bandung*, tersedia:http://http://www.smapgii1.sch.id/guru_staf.php
- Sujatmiko dan Lili Nurlaili. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Menunjang Kecakapan Hidup Siswa*. Jakarta: Depdikbud.
- Surakhmad, Winarno. 1979. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: JemmarsSururi, dan Suharto, N. (2007). *Belajar SPSS for Window untuk Mengelola Data Penelitian*. Bandung: Dewa Ruchi
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Ulum, Bahrul 2009 www.wikipedia.com *Landasan Teori, Kerangka Pikir, dan Hipotesis Penelitian* [online], tersedia: http://bahrul_ulum_weblog's.htm. [29 januari 2009)
- Undang-Undang no. 14 tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*
- , no. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- , RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta